



Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri Tilamuta Kabupaten Boalemo

Annisa Maghfira Ramadhana¹, Rosman Ilato², Ardiansyah³, Usman Moonti⁴, Sudirman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: annisamaghfirar28@gmail.com, rosmanilato@ung.ac.id, ardiansya@ung.ac.id,
usmanmoonti@ung.ac.id, sudirman@ung.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Education Funding Management; Budget; School Facilities and Infrastructure</i> | The purpose of this study was to determine the effect of Education Funding Management on the Availability of School Facilities and Infrastructure at SMA Negeri 1 Tilamuta, Boalemo Regency. The research method uses a quantitative approach, with ex-post facto research methods. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to Educators, Education Personnel, and Class XII Students of SMA Negeri 1 Tilamuta, Boalemo Regency. The number of samples in this study amounted to 56 respondents. Data analysis techniques using simple analysis techniques. The results of the study show that there is an influence of Education Funding Management on the Availability of School Facilities and Infrastructure at SMA Negeri 1 Tilamuta, Boalemo Regency. The magnitude of the influence of Education Funding Management on the Availability of School Facilities and Infrastructure is 14.2% while the remaining 85.8% is influenced by variables not examined. |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan; Anggaran; Sarana dan Prasarana Sekolah.</i> | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian ex- post facto. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 56 responden. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Besaran pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah 14,2% sedangkan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi tinggi dan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pula. salah satu cara tercapainya pendidikan yang berkualitas yaitu dengan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. (Matin & Fuad, 2016) mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan optimalisasi dan pemanfaatannya. Bahkan terkadang

masyarakat menilai kualitas sekolah dengan melihat sarana dan prasarananya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 45 ayat 1 dijelaskan "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Sarana dalam suatu pendidikan adalah menyangkut semua fasilitas yang ada di sekolah, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, ruang laboratorium. Adapun prasarana dalam suatu pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib

dan sebagainya. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk dapat memperlancar proses pendidikan, apalagi di era teknologi ini, dimana setiap pendidikan dituntut untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang update dan juga berkualitas, sesuai tuntutan zaman.

Untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas. Perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pengelolaan terhadap biaya-biaya pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional manajemen pembiayaan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2019) menyatakan bahwa manajemen pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sarana dan prasarana sekolah. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Jurnasia, 2018) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan adalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang harus sesuai dengan standar pembiayaan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 tentang pengelolaan dana pendidikan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (M Saway, 2019) menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan pembiayaan untuk memelihara sarana dan prasarana pembelajaran, maka sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi biaya dan sumber daya yang ada. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas lembaga.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo, ketersediaan sarana dan prasarana masih belum memadai, dilihat dengan kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran disekolah seperti alat-alat praktek kejuruan belum lengkap, media pembelajaran, kamar mandi/wc yang kurang berfungsi dengan baik, tidak mempunyai ruang penyimpanan atau gudang untuk menyimpan meja dan kursi yang sudah rusak, dan terdapat beberapa ruangan kelas yang terbengkalai. Salah satu faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana sekolah adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan sekolah. Dari hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu guru bagian kesiswaan di sekolah tersebut,

diketahui bahwa sumber keuangan sekolah berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) pemerintah pusat. Dana BOS yang diterima sekolah pada triwulan I, II, III & IV berjumlah Rp. 370.000.000, sehingga jumlah dana BOS untuk setahunnya sebesar Rp. 1,480 miliar. Sedangkan DAK pemerintah pusat tidak disalurkan setiap tahun, DAK hanya diberikan pada saat sekolah membutuhkan bantuan pembangunan gedung yang sudah rusak. Pada tahun 2022 sekolah menerima bantuan DAK sebesar Rp. 1,409 miliar. Akan tetapi, dengan banyaknya dana yang diterima sekolah, dana tersebut belum mencukupi semua kebutuhan dan fasilitas sekolah. Serta tenaga pendidik yang bertugas menjadi bendahara sekolah tidak sesuai dengan bidangnya. Oleh sebab itu, sekolah kurang memiliki tenaga ahli dalam melakukan pengelolaan pembiayaan dana tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk masalah penelitian dengan formula judul "pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilamuta, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. yang dilaksanakan sejak bulan September 2022 s/d Februari 2023. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengolah data dengan perhitungan statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*, Menurut (Sappaile, 2010:105) penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang di amati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik berjumlah 56 orang, tenaga kependidikan 10 orang dan siswa kelas XII 216 orang. Sehingga total jumlah populasi sebanyak 282 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling, Menurut (Sugiyono, 2018: 138) purposive sampling adalah pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel yang di ambil penelitian ini

ditetapkan berjumlah 56 orang, dengan rincian sampel tenaga pendidik 46 orang, tenaga kependidikan 5 orang, dan siswa kelas XII 5 orang. untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk itu diperlukan alat pengumpulan data yaitu Observasi, Kuesioner (Angket), dan Dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2017: 203) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk dapat mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada Sarana Dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta. Dan Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2017: 239) adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 75.632 | 9.330 | | 8.170 | .000 |
| Manajemen Pembiayaan | .359 | .120 | .376 | 2.986 | .004 |
| a. Dependent Variable: Sarana dan Prasarana | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 75,632 + 0,359X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 75,632 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Manajemen Pembiayaan Pendidikan maka rata-rata nilai dari variabel Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah adalah sebesar 75,632 satuan.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Manajemen Pembiayaan Pendidikan) sebesar 0,359 menunjukkan setiap perubahan variabel Manajemen Pembiayaan Pendidikan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah siswa sebesar 0,359 satuan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Manajemen Pembiayaan Pendidikan) terhadap variabel terikat yakni Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 75.632 | 9.330 | | 8.170 | .000 |
| Manajemen Pembiayaan | .359 | .120 | .376 | 2.986 | .004 |
| a. Dependent Variable: Sarana dan Prasarana | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 56 - 1 - 1 = 54$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00488. Hasil dari analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 2,986 > t-tabel 2,00488 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Manajemen Pembiayaan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .376 ^a | .142 | .126 | 16.724 |
| a. Predictors: (Constant), Manajemen Pembiayaan | | | | |
| b. Dependent Variable: Sarana dan Prasarana | | | | |

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,142. Atau sebesar 14,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 14,2% variabilitas Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X), sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. (Syafaruddin et al., 2016: 156)

menjelaskan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana yang baik tentu akan lebih mudah bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik sehingganya dapat terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal. Sarana dan prasarana ini sendiri akan menjadi salah satu penilaian untuk menjadi penunjang ketika adanya penilaian Akreditasi sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala kelengkapan sekolah yang mencakup fasilitas dan kelengkapan sekolah yang bertujuan untuk dapat melengkapi kebutuhan belajar siswa baik dalam proses pembelajaran sampai dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Manajemen Pembiayaan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hasil ini dapat dilihat pada pengujian statistik (Uji T) dimana nilai t-hitung 2,986 lebih besar dari t-tabel 2,00488 dan nilai signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek manajemen pembiayaan pendidikan (x) terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sekolah (Y). Dari hasil analisis deskriptif untuk indicator variable Manajemen Pembiayaan Pendidikan berada pada kategori baik. Indikator skor tertinggi terletak pada pengawasan anggaran dan system penganggaran pendidikan. Artinya, dengan adanya pengawasan anggaran yang baik dan penyusunan anggaran yang jelas dan efektif sekolah dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas. Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah tentu berimplikasi pada Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah pula. Hal ini juga terlihat pada indikator terendah manajemen pembiayaan pendidikan yaitu alokasi anggaran pendidikan, artinya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah didukung oleh seberapa besar dana pendidikan yang dialokasikan pemerintah untuk sekolah sehingga sekolah dapat mencukupi kebutuhannya

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh (Mudjisusatyo &

Nurmala, 2019: 5) bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengatur pengeluaran berupa uang, barang, jasa melalui sumber daya manusia lewat fungsi manajemen yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, untuk membiayai seluruh aktivitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. (Prasetyo, 2011: 18) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, yaitu keadaan ekonomi atau dana yang dimiliki sekolah.

Kemudian pada pengujian statistik uji regresi linier sederhana dengan konstanta (α) sebesar 75,632 dan koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 0,359. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% tingkat manajemen pembiayaan pendidikan (X), maka ketersediaan sarana dan prasarana sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,359. Selanjutnya, berdasarkan dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,142. atau sebesar 14,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 14,2% variabilitas Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah dapat dijelaskan oleh variable Manajemen Pembiayaan Pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besaran pengaruh tersebut rendah dikarenakan pada hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo ketersediaan sarana dan prasarana disekolah tersebut masih banyak yang belum memadai salah satunya adalah kurangnya alat-alat pelajaran di dalam kelas, sedangkan dari hasil analisis variabel manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan di sekolah sudah dalam kategori baik. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jumlah siswa, kesadaran atau perhatian guru dalam pengadaan sarana dan prasarana, dan perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Siti Munawaroh (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Sarana dan Prasarana Pada SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang

(2019)" yang menunjukkan bahwa hasil analisis regresi didapatkan hasil hubungan antar variabel dengan persamaan regresi $Y = 15,45 + 1,124X$. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana dan prasarana dengan pengaruh sebesar 88,73% dan sisanya 11,27% di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini juga mendukung dari Windi Aprilianti (2017) yang menyakatan bahwa terdapat pengaruh positif dan juga signifikan dari manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan, dengan hasil T hitung $> T$ tabel, yaitu $3,779 > 2,119$, yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan uji regresi linier konstabta sebesar 38,833 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,521. Serta nilai R square sebesar 0,472 yang artinya sebesar 47,2% mutu lulusan dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan pendidikan dan 52,8% di pengaruh oleh faktor lain. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Nurecece (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Dilihat dari nilai t hitung $3,497 > t$ tabel 1,682 sehingga H_0 ditolah dan H_a diterima, dengan analisis regresi didapatkan hubungan antar variabel dengan persamaan regresi $Y = 18,365 + 0,815X$. sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 22,5% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain

Dikarenakan hasil dalam penelitian ini relavan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan diterapkannya Manajemen Pembiayaan Pendidikan maka dapat mengatur tentang persediaan belanja sekolah yang nantinya bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan sekolah baik dalam proses pembelajaran dalam kelas ataupun pembelajaran diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tentu saja merupakan kegiatan atau suatu proses dalam mengembangkan potensi dari para siswa melalui penyaluran dari masing-masing bidang keilmuan yang dimiliki siswa. Serta dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Manajemen Pembiayaan Pendidikan berpengaruh positif dan juga signifikan

Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo”, dinyatakan diterima.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Pembiayaan Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo, dengan beberapa hasil pengujian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen pembiayaan pendidikan masuk dalam kategori baik dengan angka 3,82. Dan variabel ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga masuk dalam kategori baik dengan angka 4,11.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (T) manajemen pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang positif sebesar 2,986 dan signifikan 0,004 terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 1 Tiamuta Kabupaten Boalemo.
3. Berdasarkan dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R^2 adalah sebesar 0,142 atau sebesar 14,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 14,2% variabilitas ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat di jelaskan oleh variabel manajemen pembiayaan pendidikan, sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dapat meningkatkan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah, karena biaya untuk pengelolaan sarana dan prasaran telah disusun dengan baik agar proses penataan fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi.
2. Dalam hasil penelitian ini dapat dikemukakan dengan pengaturan pembiayaan yang baik maka segala kebutuhan pembelajaran akan terpenuhi.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini pada arah eksperimen untuk melihat hasil dari diterapkannya Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Jurnasia. (2018). *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Sungai Guntung* [UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].
http://repository.uinjambi.ac.id/750/1/MP_1622637_JUNARSIA_Manajemen_Pendidikan_Islam-Junar_siah.pdf
- M Saway, M. H. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *Manazhim*, 1(2), 130–141.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.217>
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Februari). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjisuusaty, Y., & Nurmala. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Dharma Patra*. 12(1), 17.
- Munawaroh, S. (2019). *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang* [UIN Sultan Maulana Sultan Hasanudin Banten].
<http://repository.uinbanten.ac.id/3722/1/COVER.pdf>
- Prasetyo, B. (2011). *Survei Modifikasi Sarana Dan Prasarana*. 182–187.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/001.42>
- Syafaruddin, Mesiono, Wijaya, C., & Mahidin. (2016). *Administrasi Pendidikan* (S. F. Marpaung, Asrul, & A. Suyanto (eds.); 1st ed.). Medan: Perdana Publishing.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/2122>